

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *SEVEN JUMPS* DENGAN
PENERAPAN PROSES PEMBELAJARAN TUTORIAL
PADA MAHASISWA DIV KEBIDANAN
TAHUN KEDUA DI UNIVERSITAS
AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Galuh Noerul Izzati
201510104447**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *SEVEN JUMPS* DENGAN
PENERAPAN PROSES PEMBELAJARAN TUTORIAL
PADA MAHASISWA DIV KEBIDANAN
TAHUN KEDUA DI UNIVERSITAS
AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Galuh Noerul Izzati
201510104447

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *SEVEN JUMPS* DENGAN
PENERAPAN PROSES PEMBELAJARAN TUTORIAL
PADA MAHASISWA DIV KEBIDANAN
TAHUN KEDUA DI UNIVERSITAS
AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Galuh Noerul Izzati
201510104447



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Widaryati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Tanggal : 17 Februari 2017
Tanda Tangan : 

HUBUNGAN PENGETAHUAN *SEVEN JUMPS* DENGAN PENERAPAN PROSES PEMBELAJARAN TUTORIAL PADA MAHASISWA DIV KEBIDANAN TAHUN KEDUA DI UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2017¹

Galuh Noerul Izzati², Widaryati³

INTISARI

Latar Belakang: Saat ini, perguruan tinggi dituntut untuk meluluskan mahasiswa dengan standarisasi tertentu. Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa inovasi untuk dapat memenuhi standarisasi yang sudah ditetapkan. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi kompetensi pada proses pembelajaran tutorial.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan *seven jumps* dengan penerapan proses pembelajaran tutorial pada mahasiswa DIV Kebidanan tahun kedua di Universitas Aisyiyah Yogyakarta 2017.

Metode Penelitian: Desain ini menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Data diperoleh dengan menggunakan kuisioner. Jumlah 132 responden didapatkan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan *kendall tau*.

Hasil: Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan *seven jumps* dengan penerapan proses pembelajaran tutorial. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,181* dan $p = 0,037$ artinya $p < 0,05$.

Simpulan dan Saran: Hubungan antara pengetahuan *seven jumps* dengan penerapan proses pembelajaran tutorial memiliki hubungan. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi proses jalannya pembelajaran tutorial yang benar dan tepat. Diharapkan mahasiswa dapat mengetahui dan memahami langkah-langkah dalam metode *seven jumps* sebelum proses pembelajaran tutorial berlangsung di Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Seven Jumps*, Pembelajaran, Tutorial
Kepustakaan : 18 buku (1997-2016), 4 jurnal, 1 website
Jumlah halaman : i-xiii halaman, 66 halaman, 5 tabel, 1 gambar, 12 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION OF *SEVEN JUMPS* KNOWLEDGE
AND TUTORIAL LEARNING PROCESS
IMPLEMENTATION IN SECOND YEAR
DIV MIDWIFERY STUDENTS AT
'AISYIYAH UNIVERSITY OF
YOGYAKARTA IN 2017¹**

Galuh Noerul Izzati², Widaryati³

ABSTRACT

Background: Nowadays, higher education is required to graduate students with certain standards. Thus, higher education must make some innovations to fulfill the standards. One of them is by implementing learner center learning model and competence centered of tutorial learning process.

Objective: The research is to investigate the correlation of seven jumps knowledge and tutorial learning process implementation in second year DIV midwifery students at 'Aisyiyah University of Yogyakarta in 2017

Method: The research used analytical observational method with cross sectional approach. The data were gained using questionnaire. Total sampling was used to draw 132 respondents. The data were analyzed using *kendall tau*.

Result: Statistical test result shows that there is a significant between seven jumps knowledge and tutorial learning process implementation. The result shows coefficient correlation value of 0,181* and $p = 0,037$ meaning that $p < 0,05$.

Conclusion and Suggestion: There is a correlation between seven jumps knowledge and tutorial learning process implementation. Good knowledge can influence the correct and proper tutorial learning process. It is expected that students understand and comprehend the steps of seven jumps method before tutorial learning process at 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

Keywords : Knowledge, *Seven Jumps*, learning, tutorial

Bibliography : 18 books (1997-2016), 4 journals, 1 internet website

Pages : i-xiii pages, 66 pages, 5 tables, 1 figures, 12 appendices

¹Thesis Title

²Student of DIV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat yang mengharuskan lulusan pendidikan agar dapat berkompetisi secara global maka Pemerintah Ditjen Dikti Depdiknas mengembangkan kurikulum yang *in line* dengan visi dan aksi pendidikan tinggi di abad XXI menurut UNESCO dengan melakukan perubahan konsep dari kurikulum berbasis isi (Keputusan Mendikbud No. 56/ U/ 1994) didasarkan pada masalah internal pendidikan tinggi menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang tercantum dalam Kepmendiknas No. 232/ U/ 2000 dan NO. 045/U /2002 berbeda latar belakangnya, yaitu lebih banyak didorong oleh masalah-masalah global atau eksternal.

Dengan beberapa harapan keunggulan, yaitu: iuran hasil pendidikan (*outcomes*) yang diharapkan sesuai dengan *societal needs, industri/ business needs, dan professional needs*; dengan pengertian bahwa *outcomes* merupakan kemampuan mengintegrasikan *intellectual skill, knowledge dan afektif* dalam sebuah perilaku secara utuh. Untuk mewujudkannya maka perlu dilakukan perubahan dalam proses dan materi pembelajaran di perguruan tinggi tidak lagi berbentuk *Teacher-Centered Content-Oriented* (TCCO), tetapi diganti dengan menggunakan prinsip *Student-Centered Learning* (SCL) yang disesuaikan dengan keadaan perguruan tingginya. Terdapat beragam metode pembelajaran untuk SCL, diantaranya adalah *Problem Based Learning*. (Dikti, 2008).

Dari seluruh pendekatan metode SCL, Universitas Aisyiyah Yogyakarta menggunakan pendekatan metode *problem based learning* (PBL). PBL adalah suatu metode pembelajaran di mana peserta didik sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, baik isi merupakan proses pembelajaran sangat ditekankan dalam PBL. *small group discussion* (SGD) adalah diskusi kelompok kecil (tutorial) yang merupakan inti dari PBL. Kehidupan PBL bertumpu pada proses tutorial. Ada tahapan-tahapan untuk melakukan diskusi, ada 7 langkah mulai dari fokus kasus sampai pemecahan masalah yang biasa disebut *seven jumps* (Achmadi,dkk.2010).

Manfaat dari pelaksanaan PBL mengembangkan *skill* seperti *critical thinking skill, self directed e-learning, clinical reasoning skill, problem solving skill* yang nantinya akan berguna dimasa yang akan datang (Zulharman, 2007).

Mahasiswa sebagai pemeran utama tutorial harus memahami apa yang dimaksud dengan *seven jumps*, manfaat dan langkah-langkahnya serta bagaimana mensukseskannya agar dapat berjalan dengan baik. Dalam tutorial mahasiswa harus memiliki kecakapan tertentu yaitu kerjasama dalam kelompok, kerjasama antar mahasiswa diluar diskusi kelompok, memimpin kelompok, mendengarkan pendapat anggota kelompok yang lain mencatat hal-hal yang didiskusikan, menghargai pendapat atau pandangan teman, bersikap kritis terhadap literatur, belajar mandiri, mampu menggunakan sumber belajar secara aktif dan keterampilan presentasi (Harsono, 2006).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khan (2015) ” *The faculty needed hands-on PBL training for its successful application and the students required training to get maximum benefit from the PBL curriculum*” yaitu suatu fakultas yang menerapkan PBL membutuhkan suatu pelatihan untuk keberhasilan penerapan tersebut dan mahasiswa juga membutuhkan pengetahuan agar mereka mendapatkan manfaat dari penerapan kurikulum PBL.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Khan (2015) yang berjudul “*Perceptions of faculty and students regarding Problem Based Learning: A mixed methods study*” di

dapatkan hasil bahwa lebih dari 50% responden pada penelitian tersebut mengatakan bahwa mahasiswa membutuhkan pelatihan tentang PBL.

Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian tersebut domainnya adalah pengetahuan tentang PBL, yang dimana dalam PBL tersebut terdapat penerapan *seven jumps* yang harus diketahui oleh mahasiswa. Sehingga dalam proses pembelajaran tutorial dapat berjalan dengan baik. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa dalam suatu fakultas harus memiliki pengetahuan dasar teoritis tentang PBL. Jika tidak adanya pengetahuan dasar tentang PBL maka penerapan *seven jumps* yang dilakukan tidak baik. Sehingga akan menimbulkan tidak adanya komunikasi antar mahasiswa, mahasiswa tidak dapat memberikan hasil diskusi yang dicapai, kurangnya keterampilan komunikasi antar mahasiswa atau kerjasama yang kurang (Khan, 2015).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh eneliti melakukan observasi dengan wawancara terhadap 12 orang mahasiswa di Universitas Aisyiyah Yogyakarta prodi DIV Kebidanan tahun kedua. Setelah melakukan wawancara kepada 12 mahasiswa didapatkan bahwa untuk tutorial sangat membantu dalam mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dari berbagai macam sumber dan pembelajaran tutorial sangat penting dalam memecahkan masalah terkait kasus-kasus yang didasari dengan step-step yang telah ditentukan (*Seven Jumps*).

Setelah itu peneliti menanyakan lagi tentang penerapan *Seven Jumps*, banyak dari mahasiswa mengatakan sudah tahu tentang *seven jumps* tapi belum bisa menerapkan dalam tutorial karena belum paham dengan penerapan *seven jumps* tersebut. Dalam penerapan *seven jumps* kadang mahasiswa masih dibantu oleh tutor dalam memandu tutorial, karena dalam penerapan *seven jumps* kadang mahasiswa masih tertukar antara step yang satu dengan yang lain. Mahasiswa juga kadang berhenti dalam diskusi karena tidak tahu step selanjutnya harus diterapkan seperti apa dan cara melaukan step tersebut harus bagaimana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *observasional analitik* yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa DIV bidan pendidik tahun kedua yang dibagi menjadi 2 kelas A dan B di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan menggunakan *total sampling*. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 132 responden.

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer instrument pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Analisa data yang digunakan adalah Analisis bivariabel dengan menggunakan rumus *Kendal Tau* digunakan untuk menghubungkan dua variabel atau digunakan karena skala pada definisi operasionalnya menggunakan ordinal (Arikunto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Pengetahuan *seven jumps*

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	75	56,8%
2.	Cukup	57	43,2%
3.	Kurang	0	0%
Jumlah		132	100%

Tabel 1 di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden yakni sebesar 75 responden (56,8%) memiliki pengetahuan tentang *seven jumps* pada proses pembelajaran tutorial dalam kategori baik.

Tabel 2. Penerapan proses pembelajaran tutorial

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	78	59,1%
2.	Cukup	53	40,2%
3.	Kurang	1	0,8%
Jumlah		132	100%

Tabel 2 di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden yakni 78 responden (59,1%) mendapatkan nilai pada proses pembelajaran tutorial dalam katagori baik.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan *seven jumps* dengan penerapan proses pembelajaran tutorial

No	Pengetahuan <i>Seven Jumps</i>	Proses Pembelajaran Tutorial						Jumlah		Nilai sig. (P value)
		Kurang		Cukup		Baik		F	%	
1	Cukup	1	1,8	28	49,1	28	49,1	57	43,2	0,037
2	Baik	0	0	25	33,3	50	66,7	75	56,8	
Jumlah		1	0,8	53	40,2	78	59,1	132	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan *seven jumps* mahasiswa DIV Bidan Pendidik tahun kedua Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2016 dalam kategori baik yaitu sebanyak 75 responden (56,8%) dan pada proses pembelajaran tutorial sebagian besar mahasiswa dalam katagori baik yakni 78 responden (59,1%). Hasil uji *kendall tau* menunjukkan nilai koefisien korelasi yaitu 0,181* dan $P = 0,037$ artinya $p < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan *seven jumps* dengan proses pembelajaran tutorial.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan *seven jumps*

Berdasarkan tabel 1 diketahui pengetahuan *seven jumps* dengan jumlah responden sebanyak 132 orang, sebagian besar memiliki pengetahuan *seven jumps* dengan kategori cukup yaitu 57 responden (43,2%) dan baik 75 responden

(56,8%). Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan mahasiswa mengenai metode *seven jumps*.

Pengetahuan *seven jumps* diperkuat dengan didapatkannya materi mengenai kasus tutorial yang sedang dibahas. Metode *seven jumps* ini merupakan metode penjabaran dari sebuah kasus, sehingga diketahui informasi pengetahuan dasar hingga penyelesaian dari sebuah kasus. Menurut isnaen (2010) bahwa model pembelajaran dengan metode *seven jumps* dapat meningkatkan minat dan kompetensi mahasiswa dalam tutorial. Sehingga masalah dalam kasus pada tutorial dapat terselesaikan dengan adanya minat dan kompetensi dari mahasiswa.

Hasil dari presentase kuisioner pengetahuan *seven jumps* didapatkan pernyataan nomor lima (langkah ketujuh dari *seven jumps* adalah *reporting* yang dilakukan pada pertemuan kedua) mendapatkan presentase tertinggi sebesar 98%. Hal ini disebabkan karena mahasiswa mencari sumber belajar sendiri, jika mahasiswa mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan maka mahasiswa tersebut mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sebagai mahasiswa dan Brookfield (2005) mengungkapkan bahwa hal tersebut tentu timbul dari kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, dan dengan sumber belajar tersebut mahasiswa akan mampu memecahkan masalah atau *learning obyektif* yang muncul dalam skenario tutorial.

Kuisioner pengetahuan *seven jumps* pada pernyataan nomor empat (setelah mahasiswa menjawab pertanyaan dari skenario, langkah selanjutnya mahasiswa membuat LO) mendapatkan presentase terendah sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kekeliruan dalam *seven jumps* untuk step keempat adalah LO sedangkan step kelima adalah *main mapping*. Hal ini disebabkan karena masih adanya ketidaktahuan mahasiswa dalam melakukan langkah-langkah dalam metode *seven jumps*. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek (*seven jumps*) juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap semakin positif terhadap obyek tersebut. (Notoatmodjo, 2012).

2. Proses pembelajaran tutorial

Berdasarkan tabel 2 diketahui proses pembelajaran tutorial dengan jumlah responden sebanyak 132 orang, sebagian besar responden yakni 78 responden (59,1%) mendapatkan skor pada proses pembelajaran tutorial dalam katagori baik. Proses pembelajaran tutorial yang berjalan lancar akan berdampak pada pemahaman mahasiswa tentang metode *seven jumps* yang baik. Pembelajaran tutorial yang baik akan memberikan dampak yaitu meningkatnya kemampuan berpikir kritis, inovatif serta kemandirian, sehingga pembelajaran menjadi efisien dan efektif.

Menurut Hamalik (2008), tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar mahasiswa belajar secara efisien dan efektif.

Kuisioner proses pembelajaran tutorial pada pernyataan nomor sembilan (menambahkan materi hasil *resume* tutorial pada saat proses tutorial berlangsung) mendapatkan presentase terendah sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami ketidaksiapan dalam proses melaksanakan tutorial dan menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu

mengikuti proses tutorial secara aktif. Hamalik (2005), berpendapat bahwa hal ini bisa disebabkan karena mahasiswa belum siap untuk belajar, tidak mempunyai jiwa bersaing dengan yang lain dan tidak mempunyai kepercayaan diri yang cukup.

Hasil dari presentase kuisisioner penerapan proses pembelajaran tutorial didapatkan pernyataan nomor satu (mendengarkan dan memperhatikan pendapat teman saat tutorial) mendapatkan presentase tertinggi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah melaksanakan tugas-tugas peserta tutorial salah satunya yaitu keterampilan dalam berkomunikasi.

Menurut Sanjaya (2008) bahwa dalam proses pembelajaran tutorial, mahasiswa harus melakukan tugas-tugas tutorial yaitu menghargai proses tutorial, keterampilan komunikasi, tanggung jawab, kesadaran diri/ evaluasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Alrahlah (2016) bahwa dalam proses tutorial, apabila mahasiswa melakukan tugas-tugas tutorial dengan baik maka dapat membantu mahasiswa memperluas pengetahuannya, membantu mahasiswa mampu bekerjasama dalam diskusi meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan efektif, dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Dan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pembelajaran tutorial menunjukkan keterampilan profesional unggul dan pembelajaran yang efektif dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak melakukan proses tutorial.

3. Hubungan pengetahuan *seven jumps* dengan proses pembelajaran tutorial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan *seven jumps* dengan proses pembelajaran tutorial, hasil yang didapatkan melalui uji *kendall tau* yaitu $0,037 < 0,05$. Didukung dengan data empiris di lapangan bahwa nilai pengetahuan yang baik dengan nilai tutorial baik mencapai 78 responden (59,1%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya pengetahuan *seven jumps* maka proses pembelajaran tutorial akan berjalan dengan baik.

Sejalan dengan penelitian Emilia (2006) bahwa mahasiswa yang memperoleh metode konvensional memiliki nilai skor rata-rata pengetahuan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan skor pengetahuan mahasiswa yang menggunakan metode tutorial. Penelitian Khan (2015) juga mengatakan bahwa dalam suatu fakultas harus memiliki pengetahuan dasar teoritis PBL (*Problem Based Learning*) yaitu tentang *seven jumps*. Tidak adanya pengetahuan dasar tentang PBL mengakibatkan penerapan *seven jumps* yang dilakukan tidak baik, sehingga akan menimbulkan tidak adanya komunikasi antar mahasiswa. Kurangnya keterampilan komunikasi antar mahasiswa atau kerjasama yang kurang, sehingga mahasiswa tidak dapat memberikan hasil diskusi yang dicapai. Sebaliknya pengetahuan *seven jumps* mahasiswa tinggi, maka dalam proses pembelajaran tutorial akan baik.

Menurut Zaifabio (2009) menyatakan bahwa tutorial memberikan kesempatan pada peserta untuk lebih mengenal peserta yang lain dan dapat mengikuti cara berpikir mereka sehingga membantu mengembangkan cara pikirnya sendiri. Dalam tutorial, peserta dapat belajar lebih aktif yaitu dengan mengikuti diskusi sehingga mengembangkan kemampuannya berpikir kritis, inovatif dan mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Hubungan pengetahuan *seven jumps* dengan penerapan proses pembelajaran tutorial pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik tahun kedua Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2017”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan *seven jumps* pada mahasiswa DIV Kebidanan tahun kedua dalam kategori cukup yaitu sebanyak 75 responden (56,8%).
2. Proses pembelajaran tutorial pada mahasiswa DIV kebidanan tahun kedua di dalam kategori baik yaitu sebanyak 78 responden (59,1%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan *seven jumps* dengan penerapan proses pembelajaran tutorial pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik tahun kedua dibuktikan dengan hasil uji analisis *kendall tau* yang diperoleh nilai sebesar 0,181 dengan taraf signifikan (p) 0,037 artinya $p < 0,05$.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan mahasiswa mampu mengetahui pengetahuan *seven jumps* dan dapat menerapkan metode *seven jumps* sebelum mengikuti proses pembelajaran tutorial, sehingga mahasiswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang dikaji dalam proses tutorial

DAFTAR PUSTAKA

- Alrahlah. 2016. How effective the problem-based learning (PBL) in dental education. A critical review. *Journal of The Saudi Dental*, 28 (155-161).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta
- Bate, Y., Hommes J., Duvivier, R., 2, David C. 2014. Problem-Based Learning (PBL): Getting The Most Out Of Your Students – Their Roles And Responsibilities: AMEE Guide. *Journal of Medical Teacher*, 84 (36).
- Davis, HM., Harden, RM. 1999. AMEE Medical Education Guide No. 15: Problem-Based Learning: A Practical Guide. *Jurnal of Medical Teacher*, 21 (2).
- Emilia. 2006 .*Penerapan Metode PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran Mata Kuliah KB Dan Kesehatan Reproduksi Di Akademik Kebidanan Jawa Tengah Dan Jawa Timur*. Jawa: Akbid Elizabeth. 2006. *Psikologi Pengembangan*. Edisi 5. EGC : Jakarta
- Khan, A., Al-Swailmi, K. 2015. Perceptions of faculty and students regarding Problem Based Learning: A mixedmethods study. *Journal of Department of Surgery*, 65 (12) Desember.
- Nila. 2009. *Efektivitas Pelaksanaan Diskusi Tutorial PBL Dengan Metode Seven Jumps Dalam Memacu Critical Thinking Mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: UMY

Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STARS). Pusat Pengembangan Pendidikan. UGM Press: Yogyakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta
Taylor, M Departemen Agama RI. 2013. *Al Quran dan terjemahannya*. Semarang:
Karya Toha Putra



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta